

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**IMPLEMENTASI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS)  
DALAM MENANAMKAN KEJUJURAN PESERTA  
DIDIK DI SMA NEGERI 2 SINGINGI HILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama  
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)*



**OLEH :**

**AYU LESTARI**  
**NPM : 182410364**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2022 M**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 03 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 03 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Ayu Lestari  |
| 2. NPM                    | : 182410364  |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)   |
| 4. Judul Skripsi          | : Implementasi Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir |
| 5. Waktu Ujian            | : 09.00 – 10.00 WIB  |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 77,3 (B+)  |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman  |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag

Dosen Penguji :

- |                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag     | : Ketua   |
| 2. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I      | : Anggota |
| 3. Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota |

Dekan,

Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkipli, M.M., M.E. Sy  
NIDN. 1025066901





**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Ayu Lestari  
Npm : 182410364  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**



**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN. 1027126802**

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam**



**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN. 1027126802**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**



**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
**NIDN. 1025066901**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

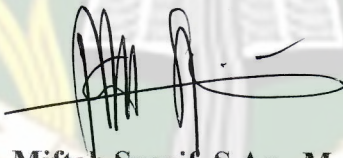
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Ayu Lestari  
NPM : 182410364  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

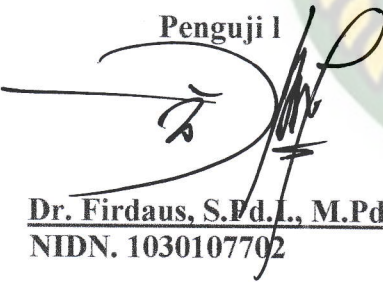
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**  
**TIM PENGUJI**

**Ketua**

  
**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN. 1027126802**


**Penguji I**

  
**Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
**NIDN. 1030107702**

**Penguji II**

  
**Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
**NIDN. 1007118701**

**Diketahui Oleh**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Islam Riau**

  
**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
**NIDN. 1025066901**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ayu Lestari  
NPM : 182410364  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.  
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Sabtu, 11 Desember 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Perbaikan spasi, jarak dan perbaikan latar belakang	
2.	Senin, 13 Desember 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Perbaikan rumusan masalah dan menghapus bagian yang tidak sesuai buku pedoman	
3.	Selasa, 14 Desember 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Perbaikan penulisan cover dan perbaikan konsep operasional	
4.	Senin, 20 Desember 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Perbaikan jarak dan spasi di daftar kepustakaan	
5.	Selasa, 21 Desember 2021	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk di seminarkan	
6.	Senin, 28 Maret 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Perbaikan kesimpulan dan menyesuaikan dengan rumusan masalah	
7.	Jumat, 08 April 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Perbaikan sistematika penulisan	
8.	Selasa, 19 April 2022	H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk di munaqasah	

Pekanbaru, 08 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**  
**NIDN. 1025066901**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dalam  
Menanamkan Kejujuran Peserta didik di SMA Negeri 2  
Singingi Hilir.

NPM : 182410364

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



AYU LESTARI  
182410364





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### **SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor: 2044 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Ayu Lestari
NPM	182410364
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Implementasi Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Menanamkan Kejururan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sengingi Hilir.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraimi Tambak, S.Ag., M.A.**

NPK : 12 08 02 488

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan segala Nikmat, Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya serta memberikan kesempatan dan pengetahuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Shalawat serta salam terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam yang kita nantikan syafa'atnya.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah banyak membantu dalam memberikan ide-idenya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya. Tentunya penulis juga ucapkan terima kasih kepada Bapak H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan serta kritik sehingga penyelesaian penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Adapun maksud penulisan Skripsi ini adalah guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Penulis memandang bahwa tema yang dihadirkan dalam skripsi ini merupakan studi kasus yang tepat untuk dibahas dalam memandang pentingnya pendidikan mengenai kejujuran di Sekolah Menengah Atas yang merupakan pondasi lanjutan dalam mengembangkan nilai kejujuran yang ada pada diri siswa. Dan dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah ini akan membantu pembentukan karakter siswa. Dalam penulisan skripsi ini data-data



disajikan dengan sistematis, lugas dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan. Diharapkan penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan bagi para pembaca.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan ini masih jauh dari yang diharapkan, baik dari isi maupun dari segi penyajiannya, hal ini tidak lepas dari keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulisan sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan yang dimiliki oleh penulis dimasa yang akan datang.

Skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Bapak Dodi Sarmanto Bin Sutarjo, Bapak Wahono Bin Suparman, Ibu Yanti Binti Wartim, yang Allah telah anugerahkan kekuatan dan ketegaran yang tak terhingga untuk terus membimbing anak-anaknya yang in syaa Allah kelak akan menjadi anak yang sukses dunia akhirat, memberikan motivasi, doa, dukungan moril dan materil, kasih sayang, serta didikan yang sangat berharga nilainya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, M. CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Zulkifli, MM., M.E. Sy., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis Skripsi ini.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku kaprodi dan juga dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan dalam meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu nya kepada penulis sejak awal hingga akhir dibangku perkuliahan.
7. Kedua adikku tersayang, Bimas Wayan Sanjaya dan Mutiara Daranisa yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Keluarga besar SMA Negeri 2 Singingi Hilir terkhusus Bapak Kepala Sekolah Syamsul Anwar, S.Pd, M.Pd., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset di sekolah SMA Negeri 2 Singingi Hilir.
9. Ibu Nanik Dwiyantri, S. Sos., Ibu Umi Asriati, S.Pd.I dan Haidar Aditya Alwi yang bersedia memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman kelas E angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sama-sama berjuang demi cita-cita. Terimakasih telah melukiskan sebagian cerita dalam hidupku, terkhusus Putrianna Harahap, Milda Yuliyana, dan juga twins.



11. Anak cucu dari keluarga besar Rahimahullah kakek Suparman dan anak cucu dari Rahimahullah kakek Wartim yang telah memberikan doa, dukungan, dan partisipasinya dalam keberhasilan serta kesuksesan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat orang yang berjasa dalam selesainya Skripsi ini semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Terimakasih atas segala bantuan, dukungan motivasi, semangat, dan Doa-doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga baik budi mereka mendapat balasan yang sama. Penulis memohon taufik dan hidayah dari Allah Subhanahu Wata'ala, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan juga bagi pihak yang terkait dan semoga tetap selalu dalam lindungan Allah, Aamiin Yarabbal'alam.

Pekanbaru, 18 April 2022

Penulis

**AYU LESTARI**  
**NPM: 182410364**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatas Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Teori.....	8
1. Pengertian Implementasi.....	8
2. Pengertian Rohis .....	10
3. Pengertian Kejujuran .....	16
4. Ciri-ciri Kejujuran.....	16
5. Macam-macam Kejujuran.....	20
6. Manfaat kejujuran .....	22



B. Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Konsep Operasional .....	25
D. Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1) Tempat Penelitian.....	28
2) Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1) Metode Wawancara.....	31
2) Dokumentasi .....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	34
1. Profil Umum SMA Negeri 2 Singingi Hilir .....	34
2. Kegiatan Rohis SMA Negeri 2 Singingi Hilir .....	41
3. Implementasi Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir .....	46
B. Pembahasan .....	
1. Analisis Terhadap Kegiatan Rohis SMA Negeri 2 Singingi Hilir .....	50

2. Analisis Terhadap Implementasi Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	52
3. Keterbatasan Penelitian.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

Table 01 : Konsep Operasional .....	25
Table 02 : Kerangka Berfikir .....	26
Table 03 : Waktu Penelitian .....	29
Table 04 : Profil Umum Sekolah .....	35
Table 05 : Profil Sekolah Secara Khusus .....	36
Table 06 : Data Pendidik SMA Negeri 2 Singingi Hilir .....	38
Table 07 : Data Siswa SMA Negeri 2 Singingi Hilir .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Surat Keputusan Dekan

Lampiran 02 : Surat Prariset Penelitian

Lampiran 03 : Surat Riset Penelitian

Lampiran 04 : Surat Balasan Penelitian SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Lampiran 05 : Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Lampiran 06 : Dokumentasi Riset di SMA Negeri 2 Singingi Hilir





## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENANAMKAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SINGINGI HILIR

**AYU LESTARI**  
**182410364**

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kejujuran pada peserta didik. Dalam perkembangan kejujuran pada peserta didik seharusnya lebih di perhatikan karena kejujuran merupakan pondasi lanjutan dalam mengembangkan akhlak peserta didik. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bentuk kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik, dan 2) Implementasi kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bentuk kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik, dan 2) Implementasi kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian mengolah data dan menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hal ini dilakukan pada semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peningkatan kejujuran peserta didik membutuhkan kerjasama antara kedua belah pihak yakni guru dan orang tua, dimana pihak sekolah ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menanamkan kejujuran disekolah dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan orang tua yang mengajarkan kejujuran kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Adanya kegiatan rohis diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk diterapkannya kejujuran pada diri peserta didik dengan menyesuaikan pada salah satu visi dan misi sekolah yakni membudayakan disiplin, bertanggung jawab dan jujur di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci : Kegiatan Rohani Islam (Rohis), Kejujuran.**

## الملخص

تنفيذ الأنشطة الروحانية الإسلامية (ROHIS) في تنفيذ الصدق لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية سينجنجي هيلر

أيو لستاري

١٨٢٤١٠٣٦٤

تكمن خلفية المشكلة في هذا البحث في تدني صدق التلاميذ. في تنمية الصدق عند التلاميذ، ينبغي إيلاء المزيد من الاهتمام لأن الصدق هو أساس إضافي في تطوير أخلاق التلاميذ. أما بالنسبة لصياغة المشكلة في هذا البحث، (١) شكل الأنشطة الروحانية في غرس الصدق لدى التلاميذ، (٢) تنفيذ الأنشطة الروحانية في غرس الصدق لدى التلاميذ. كان الغرض من هذا البحث هو معرفة (١) شكل الأنشطة الروحانية في غرس التلاميذ، و (٢) تنفيذ الأنشطة الروحانية في غرس الصدق لدى التلاميذ. هذا البحث هو بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بعد جمع البيانات، قم بمعالجة البيانات وتحليلها عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. يتم ذلك على جميع البيانات التي تم الحصول عليها من المقابلات والملاحظات والتوثيق. وأظهرت النتائج أن زيادة الصدق لدى التلاميذ تتطلب التعاون بين الطرفين خاصة المعلمين والآباء، حيث تشارك المدرسة في التخطيط والتنفيذ والتقييم كمقياس للنجاح في غرس الصدق في المدارس من خلال المشاركة في الأنشطة الدينية. وفي الوقت نفسه، يقوم الآباء بتعليم التلاميذ الصدق عندما يكونون خارج المدرسة. من المتوقع أن يكون وجود الأنشطة الروحانية إحدى طرق تنفيذ الصدق على التلاميذ من خلال التكيف مع إحدى رؤى المدرسة ورسالتها، وهي تنمية الانضباط والمسؤولية والصدق في البيئة المدرسية.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة الروحانية الإسلامية (ROHIS)، الصدق.

## ABSTRACT

### THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC SPIRITUAL ACTIVITIES IN INSTILLING HONESTY IN STUDENTS AT SMAN 2 SINGINGI HILIR

By:

**AYU LESTARI**  
**182410364**

*The background of the study is the lack of honesty in students. The development of honesty in students should be paid more attention because honesty is a further foundation in developing the morals of students. The problem formulation of the study consists of: 1) The form of spiritual activities in instilling honesty in students, and 2) The implementation of spiritual activities in instilling honesty in students. The aim of the study is to find out: 1) the form of spiritual activities in instilling honesty in students, and 2) the implementation of spiritual activities in instilling honesty in students. The type of the study is a qualitative research with a case study approach. The data collection techniques of the study are interviews, observation and documentation. After the data are collected then the data are processed and analyzed through the steps of data reduction, data display and conclusion of the overall data obtained from interviews, observations and documentation. The results of the study show that the process of instilling honesty in students requires cooperation between both parties, namely teachers and parents, whereas the school participates in planning, implementation, and evaluation as a benchmark of success in instilling honesty at school by participating in Islamic spiritual activities. Meanwhile, the parents teach honesty to students when they are outside school. The existence of spiritual activities is expected to be one way to instill honesty in students by adjusting it to one of the school's visions and missions by habitualizing discipline, responsibility and honesty in the school environment.*

**Keywords:** *Islamic Spiritual Activities, Honesty.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kejujuran adalah salah satu hal penting yang dapat digunakan dalam membina hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Bangunan literature menunjukkan bahwa kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan dalam upaya ingin menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Menurut Hidayatullah (2010 : 33) kejujuran adalah bagian dari nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan.

Sekolah dituntut untuk memprioritaskan peningkatan kejujuran kepada peserta didik dalam kebijakan yang melingkupinya. Kejujuran mendorong suatu perubahan energi positif didalam diri peserta didik yang ditandai dengan timbulnya perbuatan baik dalam melakukan suatu tindakan. Dengan demikian munculnya kejujuran ini dapat ditandai dengan adanya perubahan energy dalam diri seseorang baik dalam keadaan sadar maupun tidak. Menurut Sadewa (2011 : 84) melatih kejujuran pada peserta didik tidaklah sulit, hal utama yang harus diketahui adalah konsep kepemilikan. Peserta didik harus ditanamkan sejak usia dini apabila menginginkan kepunyaan orang lain harus meminta izin terlebih dahulu. Hal ini dapat melatih jiwa peserta didik untuk selalu melakukan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Menanamkan nilai-

nilai kejujuran sejak usia dini kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku dimasa yang akan datang. Siapa yang memiliki perilaku kejujuran pintu kebaikan akan terbuka, kemudian sebaliknya siapa yang berperilaku tidak jujur maka lajur kejahatan juga akan terbuka lebar (Sudewa. E, 2011:83).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kejujuran didunia Pendidikan Islam. *Pertama*, penelitian Desi Narita, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat adanya peningkatan kejujuran melalui kegiatan rohis yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berkata sesuai dengan keadaan sebab Allah melihat terhadap segala apa yang dikerjakan manusia. *Kedua*, penelitian Ade Wiryanto, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa untuk membentuk karakter jujur siswa harus dimulai dari guru PAI dan Budi Pekerti terlebih dahulu. di dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa karakter jujur pada siswa sudah cukup baik, hal ini karena adanya faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antar guru, siswa dan Pembina rohis, dan juga lingkungan sekolah yang mendukung dan membiasakan guru untuk menanamkan karakter jujur. *Ketiga*, penelitian Desita Rahmawati (2021) yang menjelaskan bahwa perencanaan menanamkan sikap jujur peserta didik dilakukan dengan adanya pembiasaan sikap jujur secara terus menerus. Dengan begitu peserta didik mampu memperbaiki sikap jujur tersebut dan dapat memiliki kesadaran untuk selalu jujur dalam ucapan maupun perbuatan. Dan dengan begitu sikap jujur juga mampu membuat peserta didik sebagai manusia yang bertaqwa dalam

menjalankan aktifitas sehingga memperoleh dorongan yang positif. *Keempat*, Khoirul Anam & Iis Devi Sakiyati (2019) menjelaskan bahwa Nilai dan karakter jujur sangat penting diterapkan dalam kaitan kejujuran. Nilai dipandang baik menurut seseorang atau kelompok dari berbagai segi pandang, baik dari tingkah laku, berbicara, dan berniat yang dimana dapat bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. *Kelima*, penelitian Viviana Fahira & Rengga Satria (2021) yang menjelaskan bahwa peran Pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, dimana menjadi era yang penuh tantangan dihadapi siswa saat ini. Dengan melalui pendidikan Islam inilah dapat memiliki bekal untuk memiliki karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Itu berarti seorang guru PAI yang memiliki point penting dalam menanamkan nilai kejujuran tersebut. *Keenam*, penelitian Riza Sofiaturohmah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap kejujuran dan juga adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan.

Walaupun terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang kejujuran, namun masalah ini masih sering terjadi di dunia Pendidikan Islam, salah satunya di SMA Negeri 2 Singingi Hilir. SMA Negeri 2 Singingi Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, SMA Negeri 2 ini terletak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah



Menengah Atas yang ada di desa tersebut yang memiliki siswa 452 orang yang terbagi dalam 14 kelas (rombongan belajar). Permasalahan rendahnya kejujuran juga terdapat di SMA Negeri 2 Singingi Hilir ini, di mana peserta didik masih mengalami masalah kejujuran yang rendah dalam kehidupan sekolah. Hal ini terlihat dari sebagian peserta didik yang masih menyontek saat ujian, membolos saat jam pelajaran, membolos sekolah karena terlambat masuk sekolah dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kejujuran (Umi Asriati, 2022).

Permasalahan rendahnya kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir dapat diatasi dengan cara mengimplementasikan kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran yang ada didalam lingkungan sekolah. Menurut Bukhari Is, dkk (2017) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kejujuran yaitu (1) tekanan (*pressure*) meliputi tekanan dari keluarga, tekanan dari teman sejawat; (2) kesempatan (*opportunity*) meliputi peraturan yang lemah, Pendidikan agama yang kurang, Pendidikan kejujuran yang kurang jelas dan aspek kejujuran yang nyaris tidak terevaluasi; (3) rasionalisasi (*rationalize*).

Berdasarkan hal tersebut permasalahan kejujuran sangat urgen untuk diteliti dengan judul **Implementasi Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah :

- 1) Bentuk kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir
- 2) Implementasi kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

- 1) Apa saja bentuk kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir?
- 2) Bagaimana implementasi kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana :

- 1) Bentuk kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir
- 2) Implementasi kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperluas wawasan keilmuan baik itu mengenai kegiatan rohis dan menanamkan kejujuran.
- b) Sebagai bahan referensi serta bahan tinjauan bagi para pembaca dan peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru dan Pembina rohis, dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari Ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan nilai-nilai religious terutama kejujuran terhadap peserta didik.
- b) Bagi peserta didik yang mengikuti rohis, sebagai media agar tertarik untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan yang diagendakan oleh rohis yang memiliki manfaat salah satunya menanamkan kejujuran.
- c) Bagi masyarakat umum, sebagai gambaran pentingnya Ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan akhlak, baik itu kejujuran ataupun yang lainnya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN** ; Terdiri atas Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI** ; Terdiri atas Konsep Teori dan Penelitian yang Relevan.



**BAB III : METODE PENELITIAN ;** Terdiri atas Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Subjek dan Objek Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ;** Terdiri atas gambaran umum dan Lokasi Penelitian.

**BAB V : PENUTUP ;** Terdiri atas kesimpulan serta saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Teori**

##### **1. Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Usman (2002), mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan “.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, biokrasi yang efektif (Setiawan, 2004).

Menurut Harsono (2002), Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Dikemukakan oleh Abdullah ada tiga unsur penting dalam kegiatan implementasi, yaitu :

- a) Target group yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

- b) Unsure pelaksanaan atau implementer, yaitu pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan hingga pengawasan implementasi tersebut.
- c) Factor lingkungan, baik secara fisik, social budaya dan politik yang mempengaruhi proses implementasi (Velya Nova Dilana , 2021).

Sedangkan implementasi kegiatan Rohis merupakan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran kurikuler. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Velya Nova Dilana , 2021).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana yang memerlukan perluasan aktivitas sehingga dapat berinteraksi antara tujuan dengan tindakan guna untuk mencapai suatu jaringan pelaksana dan biokrasi yang efektif. Artinya implementasi itu tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek lainnya.

## **2. Rohis**

### **a. Pengertian Rohis**



Rohani islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti “memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “Islam”, yang mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya. Sedangkan secara terminology, istilah kerohanian berarti sifat-sifat rohani atau hal yang berkaitan dengan rohani. (Rohman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2019)).

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi yang berguna untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Agama Islam. Kerohanian Islam (Rohis) dapat diartikan sebagai salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di dunia pendidikan. Kerohanian Islam juga merupakan wadah yang dapat menampung peserta didik yang beragama muslim, yang berarti dapat digunakan sebagai suatu lembaga untuk memperkuat keislaman yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan rohani islam ini berfungsi untuk membentuk, mengembangkan dan menguatkan akhlak peserta didik terutama akhlak terhadap Allah Subhanahu wata’ala, akhlak kepada manusia biasa, dan akhlak kepada lingkungan (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Menurut Koesmarwanti (2002) dalam Narita, D, dkk (2016), kata “Kerohanian Islam” sering disebut dengan istilah ROHIS, yang menjadi sebuah wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. ROHIS adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama islam. Menurut Alawiyah, “Rohis sangat penting dalam mewarnai kegiatan pelajar muda di sekolah, serta mendekatkan siswa kepada Agama secara massif” (Fitri (2014) dalam M. Anwar (2017)). Keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini dapat mendukung tercapainya tujuan dasar pendidikan agama. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan peserta didik dalam upaya mengembangkan ilmu agama. Dalam kegiatan ini dapat berupa pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam agar bisa menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dimana hal tersebut bisa dilihat dari perilaku sehari-hari, cara bersosialisasi dan kemauan untuk belajar materi yang berkaitan dengan agama islam (Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, dan Syarifah Gustiawan (2019)). Oleh karena itu penting bagi peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler yang akan diambil di lingkungan sekolah nanti.

Suasana keagamaan dinilai berjalan dengan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pembiasaan dan pembudayaan siswa yang dapat dilihat dari perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Namun tidak hanya dilihat dari kegiatan keagamaannya saja, suasana kegiatan ini juga dapat dilihat dari perilaku siswa yang menerapkan kegiatan keagamaan ini dalam kehidupan sehari-hari (Putri Rosyidatul Albani, Khairul Saleh, dan Abdul Razak (2020)).

Menurut Amru Khalid (2006) dalam Narita, D., dkk (2016) RohaniIslam adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan diluar jam pelajaran. Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat beberapa bidang kepengurusan diantaranya:

- 1) Dewan Pembina, terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran kepada pengurus demi kemajuan Rohis.
- 2) Majelis pertimbangan, terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan, mereka dapat memberikan bantuan tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.
- 3) Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekertaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang.



Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah organisasi islam dikalangan pelajar lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai wadah peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah yang berguna untuk melatih peserta didik untuk berperilaku jujur.

**b. Jenis-jenis Kegiatan Rohis**

Rohani Islam menjadi salah satu organisasi siswa dalam lingkungan sekolah yang memiliki kegiatan positif di dalamnya Menurut Avuan Muhammad Rezeki dan Rekha Rakhmawati (2018:35) ada 4 jenis kegiatan Rohis yaitu *Pertama Kaffah*, Mereka berpendapat bahwa dimanapun kita berpijak dan dinegara manapun kita berada maka kita wajib mendirikan Syariat Islam termasuk system politik dan kenegaraan. *Kedua Syummul*, yang berarti Islam itu mengatur segala aspek kehidupan manusia baik itu social, ekonomi, politik dan masalah beribadahan. Hal ini bukan dikarenakan haus kekuasaan, tetapi karena orientasinya bukan hanya sekedar amanah saja melainkan untuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar juga. *Ketiga Aswaja*, yang bertujuan untuk menyebarkan paham Aswaja sebagai cara menjalankan Islam *Rahmatan lil A'lamin* dimuka bumi ini, yaitu Islam yang memberikan Rahmat kepada semua makhluk di bumi ini. *Keempat Salaf*, artinya terdahulu atau bisa juga disebut dengan kaum-kaum terdahulu. Maksudnya bukan berarti mereka menolak teknologi dan kemajuan zaman, namun mereka ingin memperjuangkan Islam yang murni yang sesuai

dengan pemahaman para sahabat dan Nbai Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam.

Adapun jenis-jenis kegiatan Rohis menurut Koesmawanti & Widiyantoro, 2000 (dalam Ani Fitriani 2020). Kegiatan ini dibagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan dakwah yang bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khashas* (khusus). Adapun kegiatan-kegiatan kerohanian Islam adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Dakwah *Ammah* (Umum)

Dakwah *Ammah* merupakan dakwah yang dilaksanakan secara umum dan dibuat dengan semenarik mungkin, seperti yang dilakukan sekolah yang berfungsi menyebarkan fitrah keislaman untuk memunculkan objek pengikutnya, menarik simpati, dan dukungan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Dakwah *Ammah* ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti :

a) Penyambutan Siswa Baru

Target pada program ini adalah untuk memperkenalkan kepada siswa baru mengenai berbagai macam kegiatan dakwah yang berada dilingkungan sekolah.

b) Penyuluhan Problem Remaja

Program ini meliputi narkoba, tawuran dan juga seks bebas. Permasalahan-permasalahan ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan peserta didik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk

mengembangkan minat dan rasa keingintahuan peserta didik secara positif.

c) Studi Dasar Islam

Pada kegiatan ini terdapat materi mengenai akidah, makna *syahadatain*, mengenal Allah, Rasul, Islam, dan Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat materi mengenai peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah, urgensi *tarbiyah Islamiah*, dan sebagainya.

d) Perlombaan

Program kegiatan ini termasuk dalam program utama PHBI yang merupakan wahana untuk menjangkit minat dan bakat para peserta didik dalam bidang keagamaan, pengenalan (*ta'aruf*), silaturahmi antar kelas yang berbeda dan syiar islam.

e) Majalah Dinding

Fungsi dari majalah dinding adalah untuk informasi mengenai keislaman dan sebagai pusat informasi dalam segala kegiatan Islam baik secara internal maupun eksternal.

f) Kursus Membaca Al-Qur'an

Kerjasama antara pihak guru Agama Islam di sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan program ini, karena mereka turut serta dalam mendukung



dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2) Kegiatan Dakwah Khusus

Dakwah khusus adalah proses pembinaan yang lebih ke pembentukan kader-kader dakwah di dalam lingkungan sekolah. Dakwah khusus ini memiliki sifat selektif dan terbatas serta lebih berorientasi dalam proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian. Kegiatan dakwah yang bersifat khusus adalah sebagai berikut:

- a) Mabit, yakni bermalam bersama pada waktu maghrib atau isya sampai shalat subuh.
- b) Diskusi atau *mujadalah* (bedah buku), yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan serta meluruskan pemahaman.
- c) Pelatihan atau *daurah*, yakni kegiatan dengan memberikan pelatihan kepada peserta didik seperti pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberi pengajaran membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- d) Penugasan, berbentuk tugas mandiri berupa hafalan-hafalan Al-Qur'an dan Hadits atau penugasan dakwah yang diberikan pada peserta didik.

### 3. Kejujuran

#### a. Pengertian Kejujuran

Pengertian jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati, tidak curang. Kejujuran (honesty) menurut Zubaedi (2011:79) dalam Daviq Chairilisyah (2016) adalah kemampuan dalam menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat.

Menurut Lanny Octavia, dkk (2014:235) jujur secara kebahasaan memiliki banyak arti, antara lain : (1) Andal, benar, bersih, bonafide, kredibel, lurus hati, putih hati, polos; (2) Blak-blakan, terang-terangan, terbuka, terus terang; dan (3) Ikhlas, tulus. Disamping itu seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia, ada ungkapan lainnya yang sepadan dengan makna kejujuran, yaitu integritas, kebenaran, kelurusan (hati), kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral, validitas. Arti kejujuran juga selaras dengan dua kata bahasa arab yaitu *al-shidq* dan *al-amanah*.

Menurut M. Slamet Yahya (2018:29) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Jujur artinya memberitahu dengan benar, seseorang akan dipercaya apabila perkataan dan perbuatannya sesuai, berkata selalu benar serta memberikan penjelasan sesuai dengan peristiwa dan

keadaan yang sebenarnya. Kejujuran sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Contohnya dalam membangun masyarakat Islam, maka harus bersikap jujur terlebih dahulu. sehingga masyarakat akan melihat bahwa apa yang diharapkan semua orang ternyata tertuju pada kebenaran yang hakiki. Kejujuran dari setiap umat ini diharapkan untuk selalu jujur kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada diri sendiri. (Tini, T. (2017)). Dari hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar (2000) dalam Sutarjo Adisusilo, J. R. (2020:79) Mengatakan bahwa watak dan karakter itu amat penting. Ia juga memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skill* dan sisanya 80 % oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kejujuran digunakan dalam enam hal yaitu dalam perkataan, niat, menepati janji, visi,



perbuatan, dan kejujuran juga termasuk salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian seseorang agar semakin matang dan shaleh. Abu Sulaiman al-Darani, seorang ulama sufi juga berpendapat bahwa orang yang jujur adalah orang yang senantiasa menyesuaikan apa yang diucapkan dengan apa yang ada didalam hatinya. Artinya apa yang diucapkan itu sesuai dengan kenyataannya. (Lanny Octavia, dkk (2014:236)).

Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji setiap utusan Allah. Nabi Ibrahim as. adalah nabi yang jujur (QS. Maryam: 41); Nabi Isma'il adalah seorang yang selalu komitmen menepati janjinya (QS. Maryam: 54); Nabi Idris adalah seorang yang berkarakter jujur (QS. Maryam: 56). Seorang Rasul harus bersifat jujur agar dapat menyampaikan wahyu Allah Subhanahu wata'ala sebenar-benarnya kepada umatnya. Umatnya pun seharusnya meneladani sifat jujur tersebut karena Nabi/Rasul merupakan suri tauladan yang baik bagi umat islam. (Lanny Octavia, dkk (2014:236)).

Pentingnya sikap jujur dalam pergaulan sehari-hari sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmat Toha dalam Al-Quran yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Maidah 5: 8).*

Kejujuran harus dijaga dan ditegakkan dalam pergaulan hidup agar dapat mewujudkan ketentraman dan kepribadian yang sehat. Untuk mempertahankan factor kejujuran tersebut perlu menganalisis beberapa faktor yang dapat menurunkan sikap jujur tersebut. Menurut Krech dan Cruthfield dalam Is, B., Tafsir, A., & Tanjung, I. H. (2017) ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap jujur yaitu factor pribadi, factor pengaruh terhadap orang lain yang dianggap lebih modern, factor kebudayaan, factor media massa, factor pendidikan dan agama, dan factor emosional.

#### 4. Ciri-ciri Kejujuran

Menurut Sri, W.Z.Z (2021) ciri-ciri kejujuran :

a. Amanah

Amanah adalah sikap bertanggung jawab yang dapat menimbulkan kepercayaan dan keyakinan orang lain. Ciri-ciri Amanah yaitu mempunyai rasa tanggung jawab ketika menjalankan tugas, menepati janji yang positif dan tegas, menyimpan rahasia yang diamanahkan, berbicara benar dan jujur mengenai sesuatu perkara, menjaga harta benda yang diamanahkan dengan baik dan menyampaikan berita yang diamanahkan dengan tepat.

b. Berbicara benar

Berbicara dengan benar adalah menyatakan sesuatu dengan betul dan benar tanpa menambah dan mengurangi. Ciri-ciri berbicara

benar adalah berterus terang, menyatakan sesuatu dengan benar dengan bukti yang kukuh, menjaga perasaan orang lain, jujur dan ikhlas ketika memberi keterangan, dipercaya dan dihormati orang lain karena berbicara benar.

c. Ikhlas

Ikhlas adalah kesesuaian hati tanpa mengharapkan balasan bila melakukan sesuatu. Ciri-ciri bersikap ikhlas adalah memiliki kesucian hati, membantu siapa saja tanpa pandangan ras, suku dan agama dan tidak mementingkan diri sendiri

## 5. Macam-macam Kejujuran

Menurut Ardian Syah (2010) dalam Daviq Chairilisyah (2016) ada tiga tingkatan kejujuran, diantaranya:

- a) Kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian antara ucapan dengan realita.
- b) Kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan.
- c) Kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggi dimana ucapan dengan perbuatan semuanya dilakukan hanya karena Allah.

Pendapat lain menyebutkan bahwa Ada beberapa macam kejujuran diantaranya :

- a) Jujur dalam perkataan artinya wajib bagi manusia untuk menjaga lisannya, tidak berkata kecuali benar dan jujur.
- b) Jujur dalam tekad dan menepati janji artinya manusia harus menepati janjinya karena janji itu adalah hutang.



- c) Jujur dalam perbuatan yakni seimbang antara lahiriyah dan bathiniyah.

Selain itu juga, jujur dalam menjalankan perintah agama juga termasuk kedalam bagian jujur. Hal ini merupakan kedudukan yang paling tinggi yang harus dimiliki oleh seorang hamba atau pemeluk agama, sebagaimana jujur dalam menaati perintah agama, rasa takut, pengharapan, dalam rasa cinta dan tawakkal. Kalau seseorang menjadi sempurna karena kejujurannya akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur (Rejeki (2011) dalam Taufik Mukmin & Fitriyani (2020)).

Sedangkan menurut Hariandi, A., dkk (2020) jujur terbagi menjadi atas jujur dalam niat, jujur dalam ucapan, jujur dalam tekad dan menikmati janji, jujur dalam perbuatan dan jujur dalam kedudukan agama, sebagai berikut :

- a) Jujur dalam niat

Dalam islam setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat orang yang melakukan kegiatan tersebut. Niat adalah inti dari segala aktivitas sedangkan kejujuran merupakan kuncinya.

- b) Jujur dalam ucapan

Merupakan alat yang dapat menjaga manusia dari kebinasaan dan wajib bagi manusia untuk menjaga lisannya.

- c) Jujur dalam tekad dan menepati janji

Bentuk jujur dalam tekad dapat dilihat dari ucapan seseorang dalam mengambil keputusan ataupun melakukan sesuatu. Sedangkan

dalam menepati janji adalah ketika seseorang sudah berucap dan membuat kesepakatan dan orang tersebut menepati janjinya sesuai dengan apa yang dia ucapkan maka hal ini berarti orang tersebut sudah menepati ucapan dan janjinya.

d) Jujur dalam perbuatan

Artinya harus seimbang antara lahiriyah dan batin, sehingga tidak ada perbedaan antara amal lahir dan amal batin.

e) Jujur dalam kedudukan agama

Hal ini merupakan kedudukan yang paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut dan harapan, dalam rasa cinta dan juga tawakal. Hal tersebut memiliki tekad yang kuat dan akan tampak jika dipahami hakikat dan tujuannya.

## 6. Manfaat Kejujuran

Menurut Lazuardi (2011) dalam Daviq Chairilisyah (2016) ada beberapa macam manfaat dari kejujuran, diantaranya:

- a) Perasaan dan hati menjadi tenang. Jujur akan membuat pelakunya tenang dan tidak memiliki beban karena ia tidak takut akan diketahui kebohongannya.
- b) Mendapat pahala. Orang yang berkata jujur akan mendatangkan pahala untuk dirinya sendiri.
- c) Akan dihormati orang lain karena semua orang menghargai kejujuran
- d) Mendapatkan keberkahan dalam usahanya. Jika kita berkata jujur maka akan diberikan keberkahan dan kenikmatan dari Allah.

- e) Selamat dari bahaya. Kejujuran akan membawa manusia kejalan yang benar.
- f) Banyak teman karena kejujuran membuat orang-orang disekitar kita akan senang berteman dengan kita dan mereka akan menganggap bahwa kita adalah orang yang dapat dipercaya.
- g) Memiliki nama baik. Artinya jika kita berbuat jujur maka akan ada banyak orang yang mengetahuinya. Jika mereka mengetahuinya maka diluar mereka akan membicarakan tentang kebaikan kita.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Sejauh ini terdapat penelitian yang meneliti tentang kejujuran peserta didik dalam dunia pendidikan.

1. “Penelitian Abd Ghafur (2020) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang meneliti tentang penggunaan film dokumenter dengan teknik role play”. Penelitian ini dilakukan guna untuk menumbuhkan internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di MTs Syafi’iyah Besuk Probolinggo. Metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengimplikasi penggunaan film dokumenter dengan teknik role play untuk menumbuhkan internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di MTs Syafi’iyah Besuk Probolinggo Tahun Ajaran 2019-2020. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji yakni tentang implementasi kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran, peneliti diatas meneliti di Probolinggo sedangkan penelitian ini di Singingi Hilir.



2. “Penelitian Bukhari Is, dkk (2017) Fakultas Ibnu Khaldun Bogor yang meneliti tentang pendidikan kejujuran dalam kurikulum agama islam PAI di SMK Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara”. Metode Kualitatif Fenomenologis. Penelitian ini menjelaskan bahwa SMK ini merupakan satuan pendidikan yang mempunyai tugas menciptakan tenaga profesional tingkat menengah pekerja dan demi terwujudnya tugas-tugas ini perlu dibekali akhlak yang mulia, salah satu yang harus dicapai adalah kejujuran. Kesamaannya adalah pada nilai kejujuran dan perbedaannya adalah peneliti diatas mengkaji tentang kurikulum agama Islam sedangkan peneliti mengkaji tentang kegiatan rohis.
3. “Penelitian Lintang Magdalena (2019) Fakultas Agama Islam yang meneliti tentang persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama islam terhadap karakter kejujuran di fakultas agama islam universitas muhammadiyah Jakarta”. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melihat bahwa belum maksimalnya karakter kejujuran yang diterapkan oleh seluruh mahasiswa program studi pendidikan agama islam dilihat dari banyaknya ditemukan ketidakjujuran mereka dalam kegiatan belajar mengajar maupun saat ujian seperti *copy paste*, menitip absen dan mencontek saat UTS maupun UAS. Kesamaannya adalah pada jenis penelitian yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
4. “Penelitian Supriadi, S (2020) Fakultas Agama Islam yang meneliti penguatan nilai-nilai kejujuran melalui mata pelajaran pendidikan agama

islam di sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) 1 Palembang”. Metode penelitian kualitatif. Penelitian ini melihat bawa masih banyak siswa yang tidak berlaku jujur, seperti tidak jujur dalam ujian, menyontek ketika ulangan berlangsung, berkata bohong, tidak menepati janji dan banyak bergaul dengan lingkungan yang tidak benar. Sementara itu penguat dalam nilai-nilai kejujuran itu seharusnya menjadi dasar perilaku manusia yang harus selalu di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari agar siswa terbiasa dan tidak melakukan kecurangan dan keburukan lagi. Factor pendukung pelaksanaan nilai-nilai kejujuran adalah dengan mengikuti kegiatan yang positif seperti rohis, tadarus Al-Qur'an, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan keteladanan guru. Perbedaan nya adalah penelitian diatas mengkaji melalui mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneliti mengkaji melalui kegiatan rohis.

### C. Konsep Operasional

**Tabel 01:Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan Kejujuran**

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Kegiatan Rohani Islam (Rohis)</b>	Dakwah Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berpartisipasi dalam semua kegiatan</li> </ul>
	Dakwah Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengikuti pelatihan sebelum mengikuti ekstrakurikuler Rohis</li> </ul>

<b>Kejujuran</b>	Amanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diharapkan mampu memiliki rasa tanggung jawab ketika diberi tugas</li> <li>• Peserta didik diharapkan mampu menyampaikan informasi yang diamanahkan dengan tepat</li> </ul>
	Berbicara benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berbicara sesuai yang benar dengan bukti yang kukuh</li> <li>• Peserta didik mampu berterus terang sesuai dengan keadaan</li> </ul>
	Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membantu siapa saja tanpa memandang suku, ras dan Agama</li> <li>• Peserta didik tidak mementingkan diri sendiri</li> </ul>

#### D. Kerangka Berfikir

**Tabel 02:Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan Kejujuran**

Implementasi Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Kejujuran	Dakwah Umum
	Dakwah Khusus
	Amanah
	Berbicara Benar
	Ikhlas



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini (Juliansyah Noor, 2016).

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Basrowi & Suwandi, 2008:2 (dalam Farida Nugrahani, 2014) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alam sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, alasan memilih lokasi tersebut adalah karena SMA Negeri 2 Singingi Hilir menerapkan pembiasaan dan juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan memiliki daya tarik dalam hal kegiatan keagamaan sehingga dinilai

efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Desember 2021 sampai Maret 2022. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 03 : Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2.	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3.	Pengolahan data									√	√	√	√				
4.	Penyusunan laporan penelitian													√	√	√	√

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi kegiatan rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir .

#### D. Informan Penelitian

Adapun terdapat 1 informan inti dan 1 informan pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Umi Asriati, S. Pd. I sebagai *key informan* inti. Diharapkan mendapatkan informasi berupa akhlak peserta didik dan proses kegiatan rohis sekolah dalam menerapkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Hilir Ibu Umi Asriati adalah sebagai Pembina sekaligus penanggung jawab ROHIS dan juga sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam.
2. Haidar Aditya Alwi sebagai informan pendukung yang mana diharapkan mampu membantu peneliti dalam menggali informasi Rohis dan menerapkan kejujuran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Hilir.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data, guna untuk memperoleh data-data yang akurat, yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data terkait dalam hal ini yang membutuhkan beberapa teknik, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung (tatap muka)

maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga bisa di konstruksikan makna dalam satu topic. (Sugiono dalam Ahsanulhaq, M. (2019)).

2. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Dikutip dari jurnal Hasyim Hasanah dalam Sukardi, S (2021)).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya (Sannjaya dalam Ahsanulhaq, M. (2019)).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SMA Negeri 2 Singingi Hilir, seperti sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, dan program kegiatan keagamaan yang berlangsung.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data



Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara penyederhanaan data, menyalin data, mengkodekan, mengkategorikan, dan menafsirkan. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Raihana (2017:18) dalam Andre Agustia P, 2018).

Menurut Noeng Muhadjir dalam Rijali, A. (2019) Mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data, diantaranya:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk menjadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti (Iskandar, 2008:223)

b) Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. (Iskandar, 2008:223)

c) Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. (Iskandar, 2008:223)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN SINGKAT LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Profil SMA Negeri 2 Singingi Hilir**

SMA Negeri 2 Singingi Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, walaupun dengan kemampuannya yang sangat terbatas secara sungguh-sungguh dan berkala, berusaha semaksimal mungkin untuk turut mensukseskan program pemerintah yang mengacu kepada professional system dibidang pendidikan, tentunya tidak mengesampingkan keamanan dan kenyamanan siswa dilingkungan sekolah. SMA Negeri Singingi Hilir Beringin Jaya sebagai salah satu sekolah Menengah Atas yang terletak di desa Beringin Jaya yang memiliki siswa sebanyak 452 orang yang terbagi dalam 14 rombongan belajar dari jumlah siswa tersebut demi mendukung dan mewujudkan Visi dan Misi sekolah SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Disamping melaksanakan proses belajar mengajar juga melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler.

Terhitung sejak Tahun 2007, Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi telah di setuju oleh instansi terkait berdirinya SMA Negeri Singingi Hilir. Motivasi pendirian sekolah ini didasarkan pada potensi Desa Beringin Jaya yang tinggi khususnya dalam bidang pendidikan, dimana disekitar desa Beringin Jaya terdapat 2 sekolah SMPN yaitu SMPN 2 Singingi Hilir yang

terletak didesa Suka Damai dan SMPN 4 Singingi Hilir yang terletak didesa Suka Maju serta MTs Al-Hidayah yang terletak di Desa Suka Maju. Dan pada Tahun 2013 sekolah kami berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Dengan demikian, potensi Siswa/Siswi yang kedepannya dapat masuk sekolah di SMA Negeri 2 Singingi Hilir Beringin Jaya cukup menjanjikan dan potensial. Selain itu dengan berdirinya sekolah tersebut menjadi harapan masyarakat terutama orang tua yang mengkhawatirkan pengawasan terhadap anak yang sekolah diluar daerah dan juga kehadiran sekolah ini dapat membantu meringankan bagi orang tua yang akan menyekolahkan anaknya akan tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Meskipun ini sekolah negeri, tetapi masih ada sebagian masyarakat dan orang tua yang berfikir bahwa peserta didik yang sekolah di SMA Negeri 2 Singingi Hilir ini adalah anak yang nakal. Tetapi, pernyataan itu semua dapat ditepis oleh peneliti ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti akhlak peserta didik. Adapun secara umum data sekolah dapat dilihat pada table berikut:

a) Profil Sekolah

**Tabel 04 : Profil Umum Sekolah**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 2 Singingi Hilir
NSS	:	301091408002
NPSN	:	69761963
Status Sekolah	:	Negeri

*Sumber : TU SMA Negeri 2 Singingi Hilir, 2022*



**Tabel 05 : Profil Sekolah Secara Khusus**

Alamat	:	Jln. Jend. Sudirman No. 1 Desa Beringin Jaya
Kec/Kab/Kota	:	Singingi Hilir/Kab. Kuantan Singingi
Desa	:	Beringin Jaya
Kepala Sekolah	:	Syamsul Anwar, S. Pd, M. Pd
Akreditasi	:	A
Tahun Didirikan	:	2007
Tahun Beroperasi	:	2007
Kepemilikan Tanah (Swasta)	:	Pemerintah
Status Tanah	:	Hibah
Luas Tanah	:	21.314 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	:	Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	:	1.280 M <sup>2</sup>
Kurikulum	:	Kurikulum 2013
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Kode Pos	:	29563
E-mail	:	<a href="mailto:Sman2.singhil@gmail.com">Sman2.singhil@gmail.com</a>
Sumber Listrik	:	PLN
Telepon	:	0823-8631-4632

**Sumber :** TU SMA Negeri 2 Singingi Hilir, 2022

b) Visi dan Misi SMA Negeri 2 Singingi Hilir

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, peduli lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

2) Misi

- a. Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan bertanggung jawab.
- b. Meningkatkan prestasi akademis lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c. Mempersiapkan peserta didik yang mampu mandiri ditengah masyarakat.
- d. Membentuk peserta didik yang berbudaya dan berakhlak mulia
- e. Mengimplementasikan nilai Imtaq dalam setiap kegiatan
- f. Menyelenggarakan PBM sesuai dengan kurikulum
- g. Membudayakan disiplin, bertanggung jawab dan jujur disekolah
- h. Membudayakan hidup bersih, rapid an indah
- i. Melengkapi sarana prasarana yang belum lengkap.
- j. Menanamkan nilai-nilai budaya berwawasan lingkungan
- k. Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan serta potensi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan tehnologi
- l. Menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- m. Memberikan pengetahuan dalam penguasaan ilmu
- n. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar dan berkreasi

- o. Memelihara nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, kewirausahaan, dan keterbukaan
- p. Membudayakan penggunaan bahasa inggris dan bahasa arab dilingkungan sekolah.

c) Data Pendidik SMA Negeri 2 Singingi Hilir

**Tabel 06 : Data Pendidik SMA Negeri 2 Singingi Hilir**

NO	NAMA	PNS	BID. STUDI YANG DIAJARKAN
1	2	3	4
1	SYAMSUL ANWAR, S. Pd. M. Pd	PNS	Pkn
2	Atik Triwinarti, S. Pd	PNS	Sejarah
3	Sulistiani, S. T	PNS	Kimia Kimia Lintas Minat
4	Leni Marlina, S. Pd	PNS	MTK Wajib Sejarah Perminatan
5	Rita, S. Si	—	Kimia Kimia Lintas Minat
6	Umi Asriati, S. Pd. I	—	Pendidikan Agama Islam
7	Suhada, S. H. I	—	Pendidikan Agama Islam Prakarya
8	Sholihin, S. Pd	—	Pkn
9	Sri Muji Lestari, S. Pd	—	Geografi
10	Wildan Sari Pulungan, S. Pd. I	—	MTK Wajib

			MTK Perminatan
11	Titik Nur Ikhtiarti, S. Pd	–	Ekonomi
			Ekonomi Lintas Minat
12	Nanik Dwi Yanti, S. Sos	–	Sosiologi
			Pkn
13	Nur Sidik, S. Pd	–	Ekonomi
			Ekonomi Lintas Minat
			Prakarya
14	Irmayani, S. Pd	–	Bahasa Inggris
			Budaya Melayu Riau
15	Ria Widia Hasnur, S. Pd	–	Bahasa Inggris
			Budaya Melayu Riau
16	Siti Aisyah, S. Pd	–	MTK Perminatan
			MTK Wajib
17	Endah Prastiwi, S. Pd	–	Biologi
18	Febriadi, S. Pd	–	Bahasa Indonesia
19	Sigi Antara, S. Sn	–	Seni Budaya
20	Suyalik Maysaroh, S. Pd	–	Bahasa Indonesia
21	Umi Musallamah, S. Sos	–	Sosiologi
			Sejarah Perminatan
22	Tika Ratna Dewi, S. Si	–	Fisika
			Biologi
23	Suwito, S. Pd	–	Prakarya
			Sejarah Perminatan



24	Ridlo Islami, S. Pd	–	Penjaskes
25	Rendi Gunanta, S. Pd	–	Penjaskes
			MTK Perminatan
26	Iit Fitri Tarisah, S. Sos	–	Bimbingan Konseling
27	Agus Hermawan, S. Pd	–	Bimbingan Konseling
28	Efli Pulungan, A. Md	–	KTU & Operator
29	Wawan Setiawan, A. Md	–	Staff Tata Usaha
30	Nopayanti Lase	–	Staff Tata Usaha
31	Desiwaty Sinaga, A. Md	–	Pengelola Pustaka
32	Ardiles Nuru, ST	–	Staff Pengelola Pustaka
33	Supardi/Ahmad Sugito	–	Security
34	Udiyo	–	Penjaga Sekolah
35	Ngatiran	–	Tukang Kebun

**Sumber :** TU SMA Negeri 2 Singingi Hilir, 2022

d) Data siswa SMA Negeri 2 Singingi Hilir

**Tabel 07 : Data Siswa SMA Negeri 2 Singingi Hilir**

Tahun Angg aran	Jumlah Pendaft aran Calon Siswa Baru	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X, XI, dan XII	
		Jml Siswa	Jml Rom	Jml Sisw	Jml Rom	Jml Siswa	Jml Rom	Sis wa	Rom bel

			bel	a	bel		bel		
Th 2018/ 2019	145 Org	145 Org	5 Rbl	151 Org	5 Rbl	106 Org	4 Rbl	402 Org	14 Rbl
Th 2019/ 2020	150 Org	138 Org	4 Rbl	145 Org	5 Rbl	134 Org	5 Rbl	417 Org	14 Rbl
Th 2020/ 2021	175 Org	170 Org	4 Rbl	140 Org	5 Rbl	120 Org	5 Rbl	430 Org	14 Rbl
Th 2021/ 2022	182 Org	180 Org	5 Rbl	170 Org	5 Rbl	126 Org	4 Rbl	452 Org	14 Rbl

**Sumber :** TU SMA Negeri 2 Singingi Hilir, 2022

## 2. Kegiatan Rohis Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Rohis ialah sebuah organisasi yang digunakan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Kegiatan ini dibagi menjadi dua macam, yakni kegiatan dakwah yang bersifat umum dan kegiatan dakwah yang bersifat khusus. Kegiatan dakwah umum yang terdiri dari penyambutan siswa baru, penyuluhan problem remaja, studi dasar Islam, perlombaan, majalah dinding, dan kursus membaca Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan dakwah khusus terdiri dari mabit, diskusi atau *mujadalah*, pelatihan atau *daurah*, dan penugasan.

Menurut data SMA Negeri 2 Singingi Hilir juga terdapat kegiatan rohis bersifat Umum dan Khusus yang dilakukan dalam bentuk kegiatan harian dan bulanan.

### 1) Kegiatan harian atau kegiatan Rohis yang bersifat umum berupa :

#### a. Infaq

Kegiatan infaq ini dilakukan setiap hari Jum'at. Dimana pada setiap kelas ada yang bertugas untuk mengumpulkan infaq dan kemudian di stor kepenanggung jawab Rohis. Tujuan diadakannya infaq ini adalah untuk meningkatkan kepedulian antar sesama umat islam.

b. Bulletin

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meyebarkan dakwah serta informasi seputar dunia Islam yang berupa selebaran kertas yang diberikan kepada siswa muslim.

c. Pengelolaan Website Rohis

Pengelolaan website rohis ini dilakukan setiap minggu. Kegiatan ini dilakukan di luar sekolah dengan menggunakan Blog, Facebook, dan juga twitter Rohis. Kegiatan ini dilakukan guna untuk memberikan informasi kepada siswa seputar dunia Islam serta mempublikasikan kegiatan rohis yang ada di SMA.

d. Pengelolaan SMS Dakwah

Kegiatan ini sama seperti kegiatan di atas. Bedanya kegiatan SMS dakwah ini dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk memberikan tausiyah berupa pesan kepada siswa-siswi muslim.

e. Liqa'

Kegiatan liqa' ini dilakukan setiap jum'at. Pada kegiatan ini, Rohis dapat mengundang Ustadz/Ustadzah dari luar sekolah untuk mengisi materi. Kegiatan Liqa' ini berfungsi untuk menambah wawasan, ketaqwaan serta keimanan peserta didik, pengurus rohis ataupun penanggung jawab rohis.

f. Tahsin

Kegiatan tahsin ini bertujuan untuk melatih dan mempertajam bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap Sabtu dan kegiatan ini di damping langsung oleh penanggung jawab rohis.

g. Tahfidz

Pada kegiatan ini anggota rohis diwajibkan untuk menghafal beberapa surat dan kemudian diwajibkan untuk mengulang kembali hafalannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mempertajam hafalan-hafalan surah Al-Qur'an.

h. Baca Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap sabtu. Kegiatan ini bukan hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi kegiatan ini juga memahami isi kandungan dari Al-Qur'an (Umi Asriati, 2022).

2) Kegiatan Bulanan yang bersifat Khusus berupa :

a. Madding



Kegiatan ini merupakan kegiatan bulanan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Pada kegiatan ini anggota beserta pengurus rohis bergotong royong untuk saling menempel selebaran kertas yang berisikan dakwah-dakwah Islam di madding dan kemudian menginformasikan kepada seluruh peserta didik untuk membaca.

b. Mentoring

Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada peserta didik dengan cara pemberian materi Islam dengan mengundang ustadz.

c. Tafakur alam

Kegiatan ini dilakukan pada bulan maret. Kegiatan ini berupa outbound, jalan-jalan dan pemberian materi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur dan kecintaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

d. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam, Kegiatan Isra' Mi'raj dan Kegiatan Bulanan Ramadhan.

Kegiatan ini dilakukan pada hari besar Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya dengan merayakan hari besar Islam. Pada kegiatan ini peserta didik dapat menampilkan pentas seni Islam, pemberian materi Islam dengan mengundang ustadz dan

juga mengadakan pesantren Ramadhan, buka bersama dan penyaluran zakat fitrah. (Umi Asriati, 2022)

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Ibu Umi berdasarkan hasil wawancara berikut ini :

Untuk kegiatan rohis sendiri sebenarnya banyak kegiatan yang dilakukan dan sudah ada draf sendiri. Draft disini seperti harian, mingguan, dan bulanannya sudah dijadwalkan dari awal, tetapi mungkin terkadang ada yang tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi. Contohnya seperti kegiatan Isra' Mi'raj yang diadakan oleh pengurus rohis kemarin dan karena membutuhkan waktu untuk mempersiapkan acara maka untuk materi yang seharusnya disampaikan pada pertemuan Rohis terlebih dahulu ditunda dan digantikan dihari selanjutnya.

**Sumber :** Hasil Wawancara dengan Ibu Umi, 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan rohis di SMA Negeri 2 Singingi Hilir ini tersusun rapi, ini terlihat dari data-data kegiatan rohis yang sudah dibuat terlebih dahulu dan kemudian disusun menjadi sebuah draft. Selain itu kegiatan rohis ini juga sering mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, perayaan maulid Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, dan lain-lain.

Kegiatan rohis ini tidak hanya menjalankan tugas yang dibuat sebelumnya, namun kegiatan rohis ini mempunyai tugas lain yaitu membantu peserta didik untuk mengajak teman sebaya kepada kebaikan dan kejujuran. Seperti yang diungkapkan oleh Haidar Aditya Alwi dari hasil wawancara berikut ini :

Iya, kegiatan rohis ini sangat bermanfaat. Contohnya seperti tidak merugikan orang lain, dapat mengemban kepercayaan dan amanah

dari orang lain, tidak mengambil hak milik orang lain dan tidak berbohong dalam melaksanakan tugasnya.

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Alwi, 2022*

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa ada manfaat yang didapat dalam kegiatan rohis ini dan bukan hanya untuk diri kita sendiri tetapi juga untuk orang lain.

### 3. Implementasi Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama, salah satunya mengajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasil tidaknya pendidikan pada peserta didik tergantung guru dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi tugas disekolah dan diluar sekolah. Tugas disekolah berkaitan dengan mentrasfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa, sedangkan diluar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru ditengah masyarakat. Oleh karena itu, didalam lingkungan sekolah setiap guru mempunyai perannya masing-masing.

Pada pembahasan ini, peneliti terfokus pada akhlak peserta didik saat disekolah terutama mengenai kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami dan harus dikembangkan. Saat disekolah gurulah yang berperan dalam memahami dan

mengembangkan kejujuran itu. Menurut Hariandi, A., dkk (2020)

kejujuran itu terbagi atas :

- a) Jujur dalam niat
- b) Jujur dalam ucapan
- c) Jujur dalam tekad dan menepati janji
- d) Jujur dalam perbuatan
- e) Jujur dalam kedudukan Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi adalah :

Benar, kejujuran merupakan salah satu yang sangat penting yang harus ditekankan karena kejujuran merupakan karakter anak. Seseorang yang terbiasa berbohong atau tidak jujur akan sangat mudahnya menyampaikan hal-hal yang seharusnya tidak disampaikan atau kata lainnya seseorang yang telah berbuat bohong tidak merasa bersalah. Tetapi lain halnya dengan anak yang tidak pernah berbohong atau tidak terbiasa berbohong maka mereka akan berfikir ulang dan berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu. Siapapun orangnya terutama anak sekolah akan mencari jati dirinya, mencari temannya. Jadi tentang kejujuran ini sangat ditekankan kepada peserta didik agar mereka terbiasa dimanapun dan dalam keadaan seperti apapun.

**Sumber :** Hasil Wawancara dengan Ibu Umi, 2022

Ada strategi khusus yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kejujuran yaitu adanya interaksi antara wali kelas dengan orang tua dan membuat grub khusus untuk wali yang berguna untuk memberi tau mengenai perkembangan anak disekolah maupun dirumah. Selain pembuatan grub ini, setiap awal ajaran tahun selalu diadakan tatap muka antara wali murid dengan dihadiri pihak komite. Pada saat inilah pihak sekolah menyampaikan tentang kedisiplinan, kejujuran, dan lain-lain. Setiap anak yang melanggar hal tersebut maka akan dikenai point. Selain itu strategi yang dilakukan sekolah yaitu melalui peraturan sekolah. Contohnya pada saat jam menunjukkan pukul 07:30 bel berbunyi menandakan masuk maka pintu gerbang sudah harus ditutup. Dan jika ada peserta didik yang terlambat maka harus pulang dan kembali lagi dengan orang tuanya agar diizinkan untuk masuk kedalam sekolah dan bukan hanya peserta didik, guru juga



jika terlambat maka harus menunggu kepala sekolah didepan gerbang untuk membukakan gerbang.

**Sumber :** Hasil Wawancara dengan Ibu Umi dan Alwi, 2022

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pembiasaan peraturan sekolah di SMA Negeri 2 Singingi Hilir ini sangat ketat. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara semua pihak sekolah. Dengan adanya peraturan ini maka akan membiasakan peserta didik untuk mengikuti peraturan sekolah. Ini merupakan salah satu Tanggung jawab yang diberikan guru kepada peserta didik guna untuk menanamkan aspek kepribadian pada diri peserta didik. Hal ini nantinya terlihat saat peserta didik sedang berada dilingkungan sekolah. Kepribadian peserta didik ini juga dapat dikembangkan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada disekolah. Salah satunya adalah kegiatan rohis. Dimana kegiatan ini dapat membentuk akhlak peserta didik. Seperti yang dikatakan ibu Umi sebagai berikut :

Untuk masalah kejujuran, sebenarnya sulit untuk ditebak dan tidak bisa kita terka seseorang itu jujur atau tidak apalagi kita tidak mengenal anak tersebut kecuali mengenai akhlak seperti adab dan etika seseorang walaupun tidak kita kenal. Jadi kalau kegiatan yang berhubungan atau yang berkaitan dengan kejujuran disini adalah kita lebih menekankan ke anak bagaimana peserta didik ini agar mempunyai sikap terbuka dengan cara pendekatan tersendiri. Yakinkan pada peserta didik bahwa seorang guru juga dapat menjadi seorang teman, hilangkan rasa takut tetapi rasa sungkan dan segan sangat dianjurkan. Jadi ketika ada sesuatu hal yang ingin disampaikan mereka berani mengungkapkan. Bukan hanya itu, didalam eskul rohis ini peserta didik juga akan mempunyai waktu untuk sharing dengan teman. Jadi didalam eskul rohis sebisa mungkin pengurus sampaikan bahwa apapun yang peserta didik lakukan selepas mulai dari peserta didik datang pagi sampai pulang sekolah sampai pelaksanaan rohis atau pun tidak mereka harus tetap mengutamakan kejujuran karna nanti akan ada kaitannya pada disiplin sekolah. Makannya disini kita tidak bisa hanya

mengharapkan ekskul rohis saja, kita harus bekerja sama dengan guru lain. Setiap mapel apapun ikut berpartisipasi bagaimana caranya agar kejujuran itu diutamakan, bersikap terbuka tetapi tidak menyampaikan hal-hal yang tidak penting dikehidupannya. Karena jujur tidak bisa langsung diketahui kecuali ada pembuktiannya.

*Sumber: Hasil Wawancara dengan Ibu Umi, 2022*

Perkembangan kejujuran guru kembalikan lagi ke peserta didik karena guru tidak dapat memantau 24 jam. Ketika peserta didik berbohong guru akan tau dari orang tua yang menyampaikan dan terkhusus ekskul rohis guru dapat memegang peserta didiknya dan guru juga yakin dan tidak bersuudzon dengan mereka, percaya kepada mereka bahwa ada kalanya ketika ada satu masalah misalnya peserta didik dengan orang tua, yang namanya anak harus tetap mengalah, tidak usah meninggikan bahasa. Jadi mengenai perkembangan kejujuran peserta didik setelah mengikuti kegiatan rohis ini kita pantau bersama-sama karena tidak bisa hanya guru saja yang bekerjasama.

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Umi, 2022*

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa kepribadian siswa dapat dilatih bukan hanya peraturan sekolah tetapi dengan cara mengikuti ekskul rohis juga dapat mengembangkan pribadi peserta didik. Perkembangan peserta didik ini harus ada partisipasi antara guru dengan orang tua. Karena bagaimanapun peserta didik memang harus di bimbing terlebih dahulu.

## **B. PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang sudah diharapkan, yakni data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang digunakan untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan menguraikan bahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yakni menggunakan teknik analisis kualitatif studi kasus yaitu pemaparan dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara selama peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Terhadap Kegiatan Rohis SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Dalam kegiatan Rohis ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Proses kegiatan rohis di SMA Negeri 2 Singingi Hilir ini meskipun dilakukan setiap 1 minggu sekali namun kegiatan ini dilakukan secara rutin. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak tahun 2008 dan Alhamdulillah sampai sekarang. Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat di ekskul rohis ini seperti : Infaq, Bulletin, Pengelolaan Website Rohis, Pengelolaan SMS Dakwah, Liqah Tahsin, Tahfidz, Baca Al-Qur'an, Madding, Mentoring, Tafakur Alam, Perayaan Maulid Nabi Muhammad Sallallahu 'Alihi Wasallam, Isra' Mi'raj. Dan Perayaan Ramadhan.. Sebelum ekskul rohis ini dilakukan, peserta didik terlebih dahulu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Tujuan diadakannya ekekul rohis ini yaitu sebagai forum untuk berbagi ilmu pengetahuan Islam berupa pengajaran ataupun dakwah. Kegiatan Rohis ini juga sebagai bentuk Implementasi dari menanamkan kejujuran peserta didik dengan cara melalui pembiasaan dan teladan

guna diharapkan agar menjadi terbiasa untuk menerapkan kejujuran dimanapun berada baik disekolah ataupun dirumah.

Dengan diadakannya pembiasaan kegiatan Rohis disekolah ini maka akan menjadikan peserta didik terbiasa untuk menyebar kebaikan, bukan hanya disekolah tetapi diluar sekolah juga.

## 2. Analisis Terhadap Implementasi Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Kejujuran Peserta Didik SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Sekolah mempunyai peran penting terkait tentang penanaman kejujuran peserta didik. Pihak sekolah ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menanamkan kejujuran disekolah khususnya pada kegiatan Rohis. Peran guru dalam menanamkan kejujuran di SMA Negeri 2 Singingi Hilir adalah dengan adanya kerjasama antara pengurus Rohis, guru, dan juga orang tua wali dalam kondisi apapun harus menekankan kepada peserta didik untuk selalu berbuat jujur baik itu dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Kejujuran yang harus dilakukan peserta didik ini bukan hanya jujur kepada orang lain ataupun diri sendiri, tetapi peserta didik juga harus belajar bagaimana cara untuk jujur :

- a) Jujur dalam niat artinya dalam setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat karena niat merupakan inti segala aktivitas dan kejujuran adalah kuncinya.



- b) Jujur dalam ucapan artinya setiap yang kita ucapkan harus sesuai dengan kenyataannya.
- c) Jujur dalam tekad dan menepati janji artinya bentuk jujur seseorang dalam tekad yaitu dapat dilihat dari ucapan nya dalam mengambil sebuah keputusan ataupun melakukan sesuatu.
- d) Jujur dalam perbuatan artinya harus seimbang antara lahiriyah dan batin
- e) Jujur dalam kedudukan agama artinya seseorang harus memiliki rasa takut dalam dirinya.

Dengan ditekankannya pemahaman mengenai kejujuran inilah yang nantinya akan membuat peserta didik terbiasa untuk melakukan kebaikan dan kejujuran. Penerapan kegiatan rohis juga diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa terutama mengenai kejujuran, dimana kejujuran merupakan hal penting yang harus ditanamkan didalam diri peserta didik. Penerapan kejujuran melalui kegiatan rohis ini juga dapat di terapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni membudayakan disiplin, bertanggung jawab dan juga jujur disekolah.

### 3. Keterbatasan Penelitian

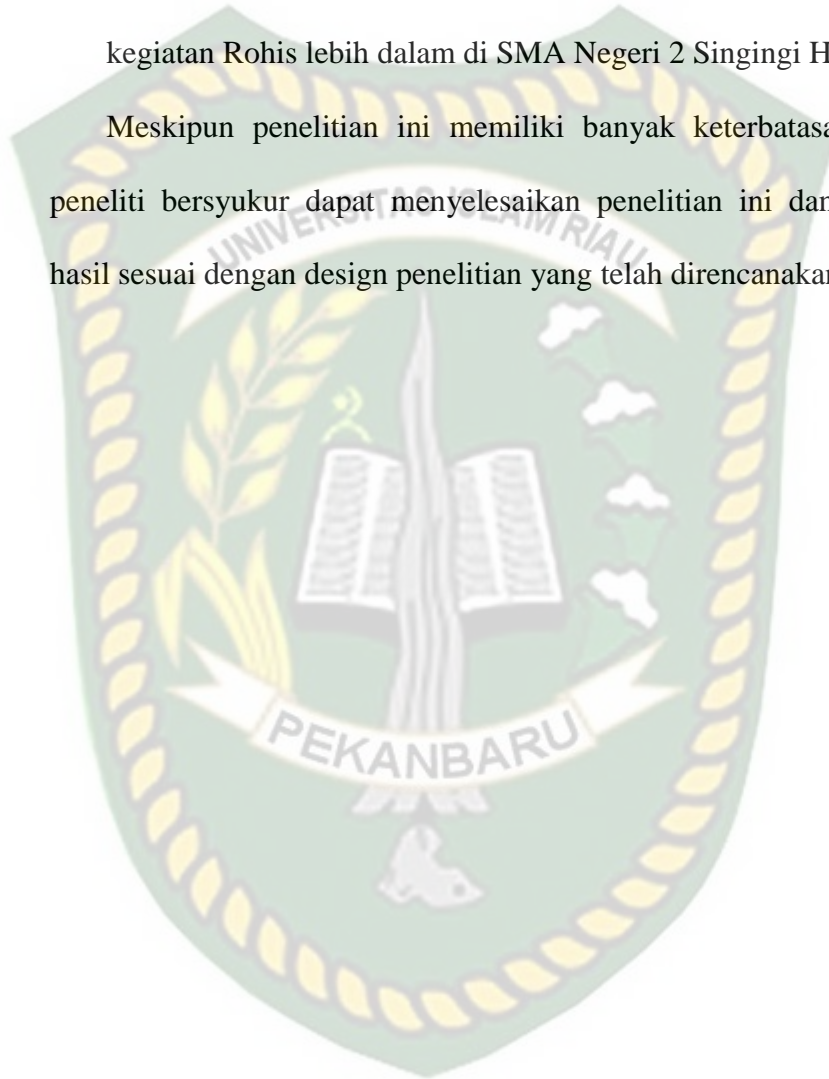
Dalam melakukan penelitian, peneliti menyadari masih banyak kelemahan diantaranya :

- a) Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari sebagai manusia kurangnya keterbatasan tenaga dan pengetahuan sehingga masih

banyaknya data yang mungkin tidak terurai dalam meningkatkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir

- b) Keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak dapat mengekspos kegiatan Rohis lebih dalam di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Meskipun penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, namun peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dan mendapat hasil sesuai dengan design penelitian yang telah direncanakan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kegiatan rohani islam (Rohis) dalam menanamkan kejujuran di SMA Negeri 2 Singingi Hilir adalah sebagai berikut :

1. Rohani Islam menjadi salah satu kegiatan siswa yang berada didalam lingkungan sekolah yang memiliki kegiatan positif didalamnya. Ada pun jenis-jenis kegiatan rohis yakni 1) kegiatan Dakwah Umum yang terdiri dari penyambutan siswa baru, penyuluhan problem remaja, studi dasar Islam, perlombaan, majalah dinding, kursus membaca Al-Quran, 2) kegiatan Dakwah Khusus seperti mabit, diskusi atau *mujadalah*, pelatihan atau *daurah*, dan penugasan.

Selain itu adapun kegiatan yang terdapat di dalam ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Singingi Hilir seperti Infaq, Bulletin, Pengelolaan Website Rohis, Pengelolaan SMS Dakwah, Liqa' Tahsin, Tahfidz, Baca Al-Qur'an, Madding, Mentoring, Tafakur Alam, Perayaan Maulid Nabi Muhammad Sallallahu 'Alihi Wasallam, Isra' Mi'raj. Dan Perayaan Ramadhan. Kegiatan Rohis ini bukan hanya menjalankan tugas yang sudah dibuat sebelumnya, tetapi kegiatan Rohis ini juga mempunyai tugas lain seperti mengajak teman sebaya untuk melakukan kebaikan dan kejujuran.

2. Implementasi kegiatan Rohis dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Hilir ini dapat dikategorikan meningkat. Hal

ini dapat dilihat dari peserta didik yang menanamkan kejujuran di lingkungan sekolah terutama bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis seperti selalu berkata benar, berperilaku baik dan menghargai guru di sekolah yang mana sesuai dengan Visi dan Misi sekolah yakni membudayakan disiplin, bertanggung jawab, dan juga jujur di lingkungan sekolah. Selain itu, dengan diterapkannya kejujuran ini peserta didik dapat menambah wawasan mereka mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang dilarang.. Bukan hanya itu saja, peserta didik juga dapat menjadi contoh yang baik bagi temannya ataupun orang lain.

#### **B. Saran**

Dalam Implementasi kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam menanamkan kejujuran terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Sekolah hendaknya terus berupaya dalam mendukung penanaman kejujuran peserta didik melalui pembiasaan dan program sekolah yang dilaksanakan terutama pada kegiatan Rohis.
2. Lebih ditingkatkan kesadaran guru dalam penanaman kejujuran demi membimbing siswa untuk pembentukan akhlak karena guru merupakan contoh yang nantinya akan di guguh dan ditiru oleh peserta didik.
3. Sebaiknya untuk Pembina Rohis lebih sering mengekspos kegiatan dan kelebihan Rohis sehingga menarik peserta didik untuk mengikuti Rohis, karena Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki nilai positif untuk pembentukan akhlak terutama kejujuran.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku :

- Iskandar, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Gaung Persada Press (GP Press), Cipayung.
- Noor Juliansyah, (2016), *Metodologi Penelitian*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books*.
- Octavia, L. dkk, (ed.), (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Tim Penulis Rumah Kitab, Jakarta.
- R, Sutarjo Adisusilo, J, (ed.), (2020), *Pembelajaran Nilai – Karakter:Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rizki, A, M. & Rakhmawati, R (2018). *Rohis Dari Dua Perspektif*. CV Jejak, Sukabumi.
- Yahya, M. S, (2018), *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Lontar Mediatama, Yogyakarta.

### Skripsi :

- Bulan, T. B. (2020). *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Islam Untuk Meningkatkan Tingkat Kejujuran Para Murid-murid TPQ Al-Hidayah, Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Tulungagung.
- Dilana, V. N. (2021). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2, Skripsi*, Ponorogo.
- Fatim, L. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ponorogo.
- Fitriani, A. (2021). *Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 1, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Salatiga.
- Ghafur, A. (2020). *Penggunaan Film Dokumenter dengan Teknik Role Play Untuk Menumbuhkan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan*

Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas XII MTs Syafi'iyah, *Skripsi*, Besuk Probolinggo.

Lintang, M. (2019). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Jakarta.

Pratama, Andre, A. (2018), Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Keagamaan di SDN 006 Tebing Karimun Kepulauan Riau, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Rahmawati, D. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Peserta Didik Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tulungagung.

Sofiaturrohmah, R. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kejujuran Dan Kedisiplinan Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tulungagung.

Sulistia, A. (2020). Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung.

Supriadi, S. (2020). Penguat Nilai-nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Palembang, *Skripsi*, Palembang.

Tini, T. (2017). Kejujuran Dalam Kajian Al-Qur'an (*Studi Tafsir Tematik*), *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanudin, Banten.

#### **Jurnal :**

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

Albania, P. R., Saleh, K., & Razak, A. (2020). Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 18-24.

Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 21-32.

- Anwar, M. (2017). Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Pengembangan Afektif Siswa. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2).
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 8-14.
- Fahira, V., & Satria, R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448-460.
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2).
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52-66.
- Hendarwati, E., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga. *MOTORIC*, 3(1), 26-39.
- Is, B., Tafsir, A., & Tanjung, I. H. (2017). Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*, 3(1).
- Mukmin, T., & Fitriyani, F. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Prodising ISID*, (1), 242-256.
- Narita, D., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2016). Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(1).
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21-38.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rohman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 34-38.



- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Sri, W. Z. Z. (2021). Pengaruh Penerapan Konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa di SMP Negeri 10 Mataram. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(1).
- Wiryanto, A., Maya, R., & Suretno, S. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 2 Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2B), 1-10.